

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Proses pendidikan dari masa ke masa melakukan inovasi, sesuai dengan perkembangan dan kemampuan manusia itu sendiri sehingga pendidikan mengalami kemajuan yang cukup pesat. Didalam pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran. Sedangkan dalam proses pembelajaran sendiri selalu ada tiga komponen penting yang saling terkait satu sama lain. Diantara tiga komponen tersebut antara lain; materi yang akan diajarkan, proses mengajarkan materi dan hasil. Di era globalisasi persaingan pendidikan semakin ketat, sehingga di dalam pendidikan terutama sistem belajar perlu adanya pembaharuan serta pembenahan yang terkait dengan sistem pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 1 disebutkan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Belajar adalah proses berfikir yang dilakukan secara terus menerus. Sehingga belajar di anggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan tetapi belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Sedangkan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan kemudian diberikan kepada anak didik dengan harapan agar anak didik kita bisa mengoptimalkan kemampuan dalam berfikir. Belajar berfikir menekankan pada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan.²

Pengertian belajar memang selalu berkaitan dengan perubahan, baik yang meliputi keseluruhan tingkah laku individu, maupun yang hanya terjadi pada beberapa aspek dari kepribadian individu. Perubahan ini dengan sendirinya dialami tiap-tiap individu atau manusia, terutama hanya sekali sejak manusia dilahirkan. Sejak saat itu, terjadi perubahan-perubahan dalam

¹ Undang-undang RI no. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru Dan Dosen & Undang-Undang RI Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya* (Bandung: Fermana, 2006), h.1.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2006), h.107.

arti perkembangan melalui fase-fasenya. Dan karena itu pula, sejak saat itu berlangsung proses-proses belajar.³

Setiap pembelajar dapat dimotivasi dengan tepat dan diajar dengan cara yang benar, cara menghargai gaya belajar dan modalitas masing-masing anak didik sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal dengan memanfaatkan kemampuan otak. Setelah kita mengetahui bahwa otak kita memiliki potensi yang sangat luar biasa, maka dalam penelitian ini keefektifan penerapan strategi *genius learning* yang berfokus pada peningkatan pemahaman siswa dalam merespon ilmu atau pengetahuan yang diterima oleh otak. Oleh karena itu, dalam proses belajar tidak hanya membutuhkan fisik tetapi teknik dan strategi yang bertujuan membangkitkan semangat siswa dalam kegiatan belajar mengajar serta pemanfaatan kekuatan seluruh pikiran dan seluruh diri kita untuk belajar (pikiran, tubuh, emosi dan semua indra). Menyadari dan memahami bagaimana cara menyerap dan mengolah informasi dapat menjadikan belajar lebih mudah.⁴

Desain dan strategi pembelajaran yang mengarah kepada “belajar bagaimana cara belajar” senantiasa perlu diformulasi ulang (*reformulation*) sehingga misi dan nilai pendidikan disekolah berkorelasi positif dengan pembangunan dan pengembangan yang berkelanjutan (*sustainable*

³ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h.219.

⁴ Hamruni, *Konsep Eduatainment dalam Pendidikan Islam*.(Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008), h.194.

development) bagi siswa.⁵ Oleh karena itu, otak kita perlu mengkaitkan antara apa yang di ajarkan kepada dengan apa yang telah diketahui dan dengan cara berfikir. Semuanya mempunyai hubungan pusat berfikir lainnya untuk meminta bantuan guna menjalankan fungsi masing-masing. Sehingga akan lebih mudah mengingat apa yang telah di ajarkan kemudian siswa harus mengolahnya agar lebih mudah dipahami karena proses belajar bukanlah semata kegiatan menghafal.

Guru merupakan orang yang sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar tentunya mengetahui berbagai strategi dan metode yang harus dikuasai dalam melaksanakan tugasnya. Guru berusaha semaksimal mungkin sebagai pemberi informasi agar dapat mendatangkan efektifitas bagi pelajar.

Minimnya penguasaan guru terhadap strategi, metode serta media yang menunjang keberhasilan pengajaran juga menjadi salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Guru pada umumnya kurang peduli untuk menggunakan strategi, metode yang bervariasi dan alat-alat yang menunjang pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal dalam proses kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung adalah merancang pembelajaran dan memilih strategi dan metode yang efektif dan efisien,

⁵ Ahmad Barizi & Muhammad Idris, *Menjadi Guru unggul*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h.19.

yaitu dengan menggunakan strategi *Genius Learning*. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, cepat dan efisien maka strategi *genius learning* harus dilakukan oleh para guru.

Berbicara mengenai kegagalan dalam membentuk peserta didik yang berakhlak baik, memang tidak akan terlepas dari berbicara pendidikan agama. Kurang berhasilnya pendidikan agama karena isi pendidikan agama yang ada terlalu akademis, terlalu banyak topik, banyak pengulangan yang tidak perlu. Akhlak dalam arti perilaku hampir tidak diperhatikan, kecuali yang bersifat kognitif dan hafalan. Kekuatan akhlak dan moral yang tercermin pada perilaku yang baik dan benar merupakan inti utama ajaran Islam. Oleh karena itu, Nabi Muhammad SAW diutus ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dengan akhlak dan moral yang baik, segala potensi yang dimiliki manusia, seperti ilmu pengetahuan, kekayaan, jabatan dan potensi-potensi lainnya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dan kesejahteraan bersama. Hal ini tertuang dalam (QS. An-Nahl :97) sebagai berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

Ditekankan dalam ayat ini bahwa laki-laki dan perempuan dalam Islam mendapat pahala yang sama dan bahwa amal saleh harus disertai iman.

Sebaliknya, dengan akhlak dan moral yang buruk, segala potensi tersebut akan sia-sia, bahkan cenderung merusak, firman Allah dalam (QS. Thaaha: 124-126) berikut;

وَمَنْ أَعْرَضَ عَنْ ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ أَعْمَى
 ﴿١٢٤﴾ قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِي أَعْمَى وَقَدْ كُنْتُ بَصِيرًا ﴿١٢٥﴾ قَالَ كَذَلِكَ أَتَتْكَ
 ءَايَاتُنَا فَنَسِيَتْهَا ۖ وَكَذَلِكَ الْيَوْمَ تُنْسَى ﴿١٢٦﴾

Artinya : “Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, Maka Sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta. Berkatalah ia: "Ya Tuhanku, Mengapa Engkau menghimpunkan Aku dalam keadaan buta, padahal Aku dahulunya adalah seorang yang melihat?" Allah berfirman: "Demikianlah, Telah datang kepadamu ayat-ayat kami, Maka kamu melupakannya, dan begitu (pula) pada hari Ini kamupun dilupakan".

Dengan adanya kesadaran akan adanya perbedaan dalam setiap individu, maka guru diharapkan bisa melayani setiap siswa yang memiliki karakteristik yang bermacam-macam. Selain itu strategi *genius learning* juga memberikan kesadaran kepada para pendidik bahwa untuk menjadi pendidik yang sukses dan dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif tidaklah cukup hanya dengan menggunakan satu bidang pengetahuan saja melainkan berbagai disiplin ilmu yang kemudian dikolaborasikan sehingga dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif. Hal tersebut karena

dalam satu kelas guru dihadapkan pada siswa yang memiliki berbagai karakteristik, tingkat kecerdasan dan gaya belajar yang beragam. Untuk itu dalam proses pembelajaran dari hari kehari guru dituntut untuk selalu memperbaiki cara mengajarnya. Yang mana diharapkan pengajaran yang disampaikan bisa menyeluruh dengan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Salah satu strategi yang diperkenalkan baru-baru ini adalah strategi *Genius Learning*.

Berangkat dari hal tersebut penulis ingin meneliti lebih dekat dan detail tentang:

“EFEKTIVITAS PENERAPAN STRATEGI *GENIUS LEARNING* DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTs UMAR MAS’UD SANGKAPURA”.

B. RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan latar belakang yang penulis paparkan, ada beberapa masalah yang dapat penulis rumuskan berkaitan dengan penelitian. Adapun rumusan masalahnya, sebagai berikut:

A. Bagaimana *Penerapan Strategi Genius Learning* dalam peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Umar Mas’ud Sangkapura?

- B. Bagaimana tingkat *Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak* kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Umar Mas'ud Sangkapura?
- C. Bagaimanakah *Efektifitas Penerapan Strategi Genius Learning* dalam peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Umar Mas'ud Sangkapura?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian sesuai dengan masalah yang penulis rumuskan, sebagai berikut:

- A. Untuk mengetahui *Penerapan Strategi Genius Learning* dalam peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Umar Mas'ud Sangkapura.
- B. Untuk mengetahui *tingkat Pemahaman* siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Umar Mas'ud Sangkapura.
- C. Untuk mengetahui efektif atau tidak *Strategi Genius Learning* dalam peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Umar Mas'ud Sangkapura.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan penelitian ini adaah:

1. Manfaat teoritis, menambah wawasan keilmuan khususnya tentang metode, media, model, serta alat dan bahan yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan Akidah Akhlak, serta mengenai penelitian kuantitatif, bagaimana cara pengambilan data,

analisis data dan membuat simpulan penelitian khususnya tentang *Strategi genius learning*.

2. Manfaat praktis, memberikan informasi tentang strategi *genius learning* yang diterapkan dalam mata pelajaran disekolah khususnya akidah akhlak agar siswa lebih mudah memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta proses pembelajaran lebih menarik, cepat dan efektif.
3. Bagi penulis :
 - a) Dapat mengetahui keanekaragaman siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar
 - b) Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu ketarbiyaan IAIN Sunan Ampel Surabaya.

E. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Ada beberapa alasan yang menjadi asumsi dasar dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Sepengetahuan penulis, belum ada pihak-pihak tertentu yang terlibat dan sudah mengangkat tentang pembahasan tema tersebut dalam terutama di sekolah MTs Umar Mas'ud sangkapura.
2. Penulis melihat bahwasanya strategi yang digunakan para guru baik metode maupun model yang selama ini sudah diterapkan disekolah MTs

Umar Mas'ud secara tidak sadar termasuk dalam strategi *Genius Learning*.

3. Penulis berasumsi bahwa pemahaman guru tentang strategi yang digunakan juga merupakan salah satu bekal guru dalam proses belajar mengajar. Sehingga dengan bekal tersebut dapat menumbuhkan kearifan seorang guru terhadap setiap perbedaan kemampuan dasar anak didiknya serta dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

F. HIPOTESIS PENELITIAN

Sesuai rumusan masalah di atas, maka penulis dapat mengambil dugaan sementara yang nantinya penulis akan dibuktikan kebenarannya.

Hipotesis adalah berasal dari gabungan kata antara hipo (dari bawah) dan tesis (kebenaran), secara keseluruhan “Hipotesis berarti dibawah kebenaran, kebenaran yang masih ada dibawah (belum tentu kebenarannya) dan baru dapat di angkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti.”⁶

Jadi yang dimaksud dengan Hipotesis adalah dugaan sementara tentang kebenaran mengenai hubungan dua variable / lebih, ini berarti dugaan bisa berarti benar atau juga salah tergantung peneliti dalam mengumpulkan data sebagai pembuktian dari hipotesis. Dalam hal ini terdapat dua macam hipotesis yang penulis angkat, yaitu :

⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), h.57.

1. Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil yang ber lambangkan (H_0). Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y). yakni “Tidak adanya efektifitas penerapan strategi *genius learning* dalam peningkatan pemahaman mata pelajaran akidah akhlak siswa di MTs Umar Mas’ud Sangkapura”.
2. Hipotesis Kerja atau Hipotesis Alternative yang ber lambangkan (H_a). Hipotesis ini menyatakan bahwa ada hubungan antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y). yakni “Adanya efektifitas strategi *genius learning* dalam peningkatan pemahaman mata pelajaran akidah akhlak siswa di MTs Umar Mas’ud Sangkapura”.

G. BATASAN MASALAH

Adapun batasan masalah yang penulis paparkan dengan tujuan agar tidak keluar dari pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Dalam efektivitas penerapan strategi *genius learning* dibatasi pada penerapan strategi *genius learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak yang meliputi beberapa hal, yaitu; persiapan guru sebelum memulai pelajaran yaitu Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), model pembelajaran, media yang digunakan, gaya mengajar, langkah-langkah penerapan strategi *genius learning* dari awal proses pembelajaran hingga akhir dan dikolaborasikan dengan berbagai metode pembelajaran serta hal-hal yang dibutuhkan dan digunakan agar suasana dalam pembelajaran siswa aktif, kondusif serta efektif.

2. Dalam pembahasan tingkat pemahaman, peneliti membatasi ; Pengertian pemahaman, Tolak ukur pemahaman siswa, Faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa, langkah-langkah dalam meningkatkan pemahaman siswa
3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak yang dimaksud adalah pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII semester genap pokok bahasan tentang “*Akhlak Terpuji*”.

H. DEFINISI OPERASIONAL

Agar dalam penelitian ini tidak terjadi kekeliruan dalam menganalisis, maka penulis akan memaparkan tentang definisi operasional dari pembahasan yang penulis teliti. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Efektivitas penerapan strategi *genius learning*

Efektivitas berasal dari kata *efektive* artinya mengenai sasaran.⁷

Efektivitas dalam Kamus Ilmiah Populer artinya “ *hasil guna atau penunjang tujuan*”.⁸

Penerapan yang berarti pengenalan.⁹ **Strategi** adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pelajaran).¹⁰

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1996), h.3.

⁸ Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), h.128.

⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hal. 667.

¹⁰ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem kredit Semester*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h.90.

Secara bahasa dalam kamus Jhon M. Echols dan Hassan Shadily *genius* diartikan “ cerdas ”, sedangkan *learning* diartikan sebagai pembelajaran.¹¹ Adapun yang dimaksud strategi *genius learning* dalam penelitian ini adalah suatu rangkaian kegiatan belajar mengajar dalam upaya meningkatkan hasil proses pembelajaran dengan menggunakan kemampuan pengetahuan dan pengalaman, seperti pengetahuan tentang kepribadian, kecerdasan, gaya belajar, emosi dan lain-lain. Selain itu keahlian atau profesionalisme seorang pendidik (guru) juga sangat mendukung dalam penerapan strategi *genius learning*. Namun bila melihat penerapannya maka strategi *genius learning* disini dapat diartikan dengan kemampuan untuk memahami dan mengerti sesuatu kemudian merespon sesuatu tersebut dengan cepat dan tepat.

Dari beberapa pengertian diatas “ Efektifitas penerapan strategi *genius learning* dalam peningkatan pemahaman siswa” dapat kita maknai sebagai keberhasilan penggunaan kemampuan untuk memahami dan mengerti sesuatu kemudian merespon sesuatu tersebut dengan cepat dan tepat. Adapun dalam strategi *genius learning* ini meliputi; suasana yang kondusif, menghubungkan pelajaran dengan pengalaman, memberikan gambaran materi yang akan dipelajari, mengetahui tujuan

¹¹ Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Indonesia, 1976), h.265 / 352.

pembelajaran, penyampaian informasi, aktivasi, demonstrasi serta pengulangan atau kesimpulan dalam pembelajaran.

2. Peningkatan pemahaman siswa

Meningkatkan : menaikkan derajat atau taraf, mempertinggi.

Pemahaman berasal dari kata paham yang berarti mengerti benar (akan), tahu benar (akan).¹²

Pemahaman adalah hasil belajar, misalnya siswa atau anak didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimat yang anak didik ketahui atas apa yang dibaca dan didengarnya serta kemampuan dalam memberi contoh lain dari apa yang telah disampaikan oleh guru atau petunjuk penerapan pada kasus lain.¹³

Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori :

- a) Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, misalnya terjemah dari bahasa arab kedalam bahasa Indonesia.
- b) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, maksudnya menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan apa yang diketahui berikutnya atau menghubungkan dari yang dipelajari dengan kenyataan yang dialami.

¹² Sibermen, Melvin, L. 1996. *Active Learning*, (Yogukarta: Pustaka Insan Madani)

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1995), h.22.

- c) Tingkat ketiga adalah pemahaman ekstrapolasi tertulis maksudnya dapat memperluas persepsi (pegamatan) dalam suatu kasus atau masalah.

Jadi pemahaman diatas dapat disimpulkan bahwa siswa dapat dikatakan paham apabila siswa mengerti serta mampu menjelaskan kembali sesuai dengan kata-katanya sendiri tentang materi yang telah disampaikan oleh guru, bahkan mampu menerapkan ke dalam konsep-konsep lain.

3. Akidah Akhlak

Menurut istilah Akidah adalah beberapa urusan yang harus dibenarkan oleh hati yang mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan, dan tidak tercampur sedikitpun dengan keraguan.¹⁴ Akhlak adalah tingkah laku yang ada pada diri seseorang. Jadi yang dimaksud Akidah Akhlak adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati dan tingkah laku seorang muslim yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits. Dalam hal ini bisa dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya antar umat beragama dan masyarakat sebagai wujud kesatuan dan persatuan bangsa.

¹⁴ T. Ibrahim, Darsono, *Membangun Akidah Dan Akhlak*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Mandiri, 2009), h.2.

Dari uraian diatas maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul “ Efektifitas penerapan strategi *genius learning* dalam peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di Mts Umar Mas’ud Sangkapura” adalah keberhasilan strategi *genius learning* dengan beberapa cara antara lain; suasana yang kondusif, menghubungkan pelajaran dengan pengalaman, mengetahui tujuan pembelajaran, penyampaian informasi, aktivasi, demonstrasi serta pengulangan atau kesimpulan dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan ciri-ciri; lebih mudah dalam menerima pelajaran dengan suasana yang kondusif, lebih tertarik sehingga tetap aktif belajar, menyampaikan pendapat sesuai kemampuan, serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pencapaian dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Umar Mas’ud Sangkapura.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar dalam skripsi ini lebih mengarah pada tujuan, maka peneliti menyusun skripsi ini menjadi beberapa bab, dan pada masing-masing bab dibagi lagi menjadi beberapa sub bab yang terdiri dari:

Bab I : bab ini merupakan pendahuluan yang berisikan antara lain latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II : bab ini mengemukakan kajian pustaka yang membahas tiga tinjauan . a) Tentang tinjauan Strategi *Genius Learning*, yang membahas tentang: 1) Pengertian Strategi *Genius Learning*, 2) Prinsip dalam *genius learning* 3) Proses pelaksanaan *Genius Learning* b) Tinjauan tentang pemahaman siswa,yang membahas tentang: 1) Pengertian pemahaman, 2) Tolak ukur pemahaman siswa 3) Faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa 4) Langkah-langkah dalam meningkatkan pemahaman siswa c) tinjauan tentang efektivitas penerapan strategi *genius learning* dalam peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Bab III : bab ini menjelaskan tentang metode penelitian. Yang didalamnya menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, rancangan penelitian, identifikasi variabel, data yang diperlukan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : pada bab ini akan diuraikan tentang penyajian data dan analisis data.

Bab V : pada bab ini membahas tentang pembahasan dan diskusi hasil penelitian.

Bab VI : bab ini merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.